



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 803 - 811

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19

Abraham Tefbana<sup>1✉</sup>, Yoel Betakore<sup>2</sup>, Fredik Melkias Boiliu<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [tefbana.abraham@gmail.com](mailto:tefbana.abraham@gmail.com)<sup>1</sup>, [yoel.betakore@sttbi.ac.id](mailto:yoel.betakore@sttbi.ac.id)<sup>2</sup>, [boiliufredik@gmail.com](mailto:boiliufredik@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Hadirnya Covid-19 dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, menimbulkan problem yang kompleks bagi kehidupan manusia termasuk pelaksanaan pendidikan. Problem yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Kristen seperti pembelajaran tatap muka di sekolah berubah menjadi pembelajaran daring di rumah. Keluarga atau orang tua bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problem yang terjadi di lingkungan keluarga dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen selama masa pandemi, peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen selama masa pandemi dan eektivitas pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga selama masa pandemi Covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga selama masa pandemi Covid 19 belum efektif. Belum efektifnya pembelajaran pendidikan agama Kristen di masa pandemi disebabkan oleh beberapa hal: orang tua tidak mendampingi anak, gereja dan sekolah tidak memfasilitasi orang tua tentang penggunaan teknologi, orang tua tidak paham teknologi, orang tua tidak mampu memfasilitasi anak untuk gadget dan kuota, orang tua tidak bekerja sama dengan pihak sekolah dan gereja.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Keluarga, Pendidikan Agama Kristen.

### Abstract

*The presence of Covid-19 in the last two years has caused complex problems for human life, including the implementation of education. Problems that occur in the implementation of education, especially in Christian religious education, such as face-to-face learning at school, turn into online learning at home. The family or parents are fully responsible for teaching Christian religious education at home. This study aims to examine the problems that occur in the family environment in learning Christian religious education during the pandemic, the role of parents in learning Christian religious education during the pandemic and the effectiveness of learning Christian religious education in the family during the Covid 19 pandemic. The method used in this research is literature review. The results of this study indicate that learning Christian religious education in the family during the Covid-19 pandemic has not been effective. The ineffectiveness of learning Christian religious education during the pandemic is caused by several things: parents do not accompany children, churches and schools do not facilitate parents about using technology, parents do not understand technology, parents are not able to facilitate children for gadgets and strongholds, people parents do not cooperate with schools and churches.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Family, Christian Religious Education.

Copyright (c) 2022 Abraham Tefbana, Yoel Betakore, Fredik Melkias Boiliu

✉Corresponding author :

Email : [tefbana.abraham@gmail.com](mailto:tefbana.abraham@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1976>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kehadiran Covid 19 terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pada sistem pendidikan. Perubahan dalam sistem pendidikan yakni pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Andri Anugrahana mengatakan perubahan yang dilakukan oleh sekolah dengan mengubah strategi pembelajaran dari tatap muka menjadi non tatap muka atau pembelajaran online (Anugrahana, 2020). Artinya pembelajaran yang sebelumnya berpusat di sekolah berubah menjadi pembelajaran berpusat di rumah seperti siswa mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah dan guru pun mengajar secara daring dari rumah (Widjaja, Boiliu, Prasetya, Simanjuntak, & Paat, 2021). Bagi Anugrahana pendidikan yang dilakukan secara online hanya sebagai media penunjang pendidikan bukan pengaganti pendidikan (Anugrahana, 2020). Oleh sebab itu, dalam hemat penulis pembelajaran pendidikan agama Kristen atau di singkat PAK yang dilakukan secara daring selama masa pandemi Covid 19 guru dan orang tua harus berperan aktif. Dalam hal ini, terutama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam PAK di keluarga. Tentunya selama masa pandemi pembelajaran PAK yang dilakukan secara daring menuntut orang tua untuk berperan sebagai pengajar, pendidik, pendamping, motivator dan mediator. Peran ini dilakukan sebagaimana tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran PAK di keluarga dan membantu guru untuk mengefektifkan pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid 19.

Pembelajaran PAK yang berpusat di lingkungan keluarga selama masa pandemi Covid 19 tentu pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua. Sebab, tidak ada kesiapan bagi orang tua untuk menghadapi situasi yang terjadi pada saat ini. Kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa selama pembelajaran daring menurut Priskila Issak Benyamin seperti membutuhkan kuota internet yang besar, sementara ada faktor penghambat dalam ekonomi sehingga berpengaruh pada penghasilan. Hal ini tentu menuntut orang tua untuk lebih mengutamakan kebutuhan primer seperti sandang dan pangan di banding pembelian kuota (Pantan & Benyamin, 2020). Dapat dipahami bahwa kendala ini merupakan faktor penyebab yang akan menghambat pembelajaran daring di lingkungan keluarga sehingga pembelajaran PAK yang dilaksanakan selama masa pandemic tidak akan efektif (Metalica & Melkias, 2021). Selain itu, dalam hemat penulis orang tua yang tidak paham teknologi akan sulit untuk mengajar dan mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran PAK secara daring. Faktor penyebab lain yang menghambat proses pembelajaran PAK secara daring di lingkungan keluarga juga terjadi karena kurang adanya kerja sama antara guru dan orang tua sehingga akan menghambat pembelajaran. Di sisi lain, orang tua yang mengabaikan perannya sebagai pengajar, pendidik, pendamping untuk mengikuti pembelajaran PAK secara daring di masa pandemi Covid 19 juga akan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.

Terkait dengan pembahasan pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di masa pandemi Covid 19, maka pembahasan ini merujuk pada beberapa penelitian sebagai penelitian terdahulu yaitu: (a) Fredik Melkias Boiliu, Solmerian Sinaga, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman pemuda gereja Huria Kristen Indonesia di masa pandemi Covid 19 (Boiliu & Sinaga, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan pengajaran PAK di masa pandemi Covid 19 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pemuda di HKI Resort Lubukpakam Sumatera Utara. (b) Rinto Hasiholan Hutapea, kreativitas mengajar guru pendidikan agama Kristen di masa Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka dan hasil penelitian menunjukkan guru PAK harus kreatif dalam mengajar di masa pandemi Covid 19 untuk mengatasi problem siswa belajar daring di rumah (Hutapea, 2020). (c) Johannes Waldes Hasugian, relasi guru-siswa: pendekatan *Christ Centered* sebagai solusi dalam perubahan perilaku belajar di masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan hubungan guru dan siswa yang baik terjadi perubahan perilaku siswa dalam belajar (Hasugian, 2021).

Merujuk dari beberapa penelitian terdahulu maka ditemukan pembahasan yang di bahas pembelajaran PAK di gereja, dan sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran PAK di gereja yang dilakukan selama pandemi Covid 19 ditemukan cukup baik. Pembelajaran PAK yang dilakukan oleh sekolah selama masa pandemi covid 19 ditemukan belum efektif sebab banyak kendala-kendala yang di alami oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagai penghambat pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penjelasan dari penelitian terdahulu belum membahas secara spesifik tentang pembelajaran PAK secara daring di lingkungan keluarga selama masa pandemi Covid 19. Oleh sebab itu pembahasan ini tentu akan lebih membahas secara spesifik mengenai pembelajaran PAK secara daring selama masa pandemi dalam keluarga mulai dari dampak pandemi di lingkungan keluarga, pembelajaran yang berpusat di lingkungan keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam pembelajaran PAK di keluarga selama masa pandemi dan hasil pembelajaran PAK selama masa pandemi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid di lingkungan keluarga, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAK secara daring selama masa pandemi, untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran PAK di lingkungan keluarga selama pandemi, dan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAK di lingkungan keluarga selama pandemi.

## **METODE**

Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mencari literatur yang mendukung penelitian ini dan mengumpulkan data-data yang relevan terhadap topik yang merujuk pada buku-buku dan jurnal-jurnal. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014). Penelitian ini, dilakukan dengan mengkaji teks buku dan jurnal ilmiah secara umum (pendidikan umum) dan secara khusus (PAK) yang membahas tentang dampak Covid-19 dalam pembelajaran PAK, peran orang tua dalam pembelajaran PAK di keluarga, dan efektivitas pembelajaran PAK dalam keluarga di masa pandemi. Jumlah literatur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 dari buku dan jurnal yang mendukung kajian dalam penelitian ini. Peneliti memilih dan menetapkan literatur-literatur ini sebagai tolok ukur sebab pembahasannya berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini, diambil dari buku dan berbagai jurnal ilmiah yang terakreditasi Sinta 2,3,4,5,6, serta yang belum terakreditasi atau masih OJS dengan tahun penerbit 2011-2021. Pengelolaan data dalam penelitian ini, peneliti mencari literatur dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah lalu membaca dan membandingkan, kemudian diolah atau mendeskripsikan dengan menganalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku umum, PAK, Teologi, dan jurnal-jurnal ilmiah pendidikan umum, PAK, dan Teologi yang membahas tentang dampak Covid 19 dalam PAK, pembelajaran PAK dalam keluarga di masa pandemi Covid 19, peran orang tua dalam pembelajaran PAK dan efektivitas pembelajaran PAK dalam keluarga selama pandemi Covid 19. Indikator dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan pembelajaran PAK dalam keluarga antara orang tua dan anak selama masa pandemi Covid 19. Apabila kegiatan orang tua dan anak dalam pembelajaran PAK di keluarga selama masa pandemi baik maka pembelajaran PAK selama masa pandemi dianggap berhasil. Namun sebaliknya, kegiatan pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi Covid 19 tidak berjalan dengan baik maka dianggap tidak tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Covid 19 dalam Pembelajaran PAK

Kehadiran Covid 19 berdampak terhadap pembelajaran PAK baik itu di sekolah, gereja maupun di keluarga. Dalam hal ini, dampak yang terjadi dalam pembelajaran PAK seperti pembelajaran tatap muka di sekolah berubah menjadi tidak tatap muka atau daring. Selain itu, pembelajaran PAK di sekolah yang menjadi tanggung jawab guru kini menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua bertambah lagi untuk pembelajaran PAK selama masa pandemi. Artinya kondisi pandemi bukan saja menuntut guru untuk berinovasi tetapi orang tua juga dalam pembelajaran PAK. Dengan demikian, dampak Covid 19 dalam pembelajaran PAK. Christina Metallica Samosir, Fredik Melkias Boiliu mengatakan kehadiran Covid 19 berdampak dalam proses belajar mengajar PAK di sekolah dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dampak yang terjadi yakni pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Vclass, meet unsil, Zoom, Whatsapp, Telegram, Google Classroom, Youtube, Facebook dan Messenger* (Samosir & Boiliu, 2021). Menurut Boiliu dan Sinaga, kehadiran Covid 19 juga berdampak dalam pembelajaran PAK di gereja seperti kegiatan gereja yang sebelumnya dilakukan di gereja kini dilakukan secara daring. Hal ini berarti dampak Covid 19 di gereja menuntut agar pembelajaran PAK dilakukan secara kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan iman dalam situasi dan kondisi saat ini (Boiliu & Sinaga, 2021).

Dalam hemat penulis, dampak Covid 19 dalam pembelajaran PAK akan berdampak pada kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sebab idealnya pembelajaran PAK harus dapat mengisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hardi Budiyan PAK adalah pendidikan yang berisi ajaran-ajaran Kekristenan dengan menekankan tiga aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai-nilai (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*) yang sesuai dengan iman Kristen (Budiyan, 2011). Pembelajaran PAK ini berlaku untuk anak didik dan umat sebab berisi ajaran-ajaran yang dapat mengubah dan membentuk sikap dan karakter anak didik dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan ini, Harianto GP mengatakan Allah sebagai guru melakukan proses belajar mengajar terhadap murid-muridNya dengan menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (GP, 2017). Dapat dipahami bahwa, pembelajaran PAK pada prinsipnya untuk menumbuhkan kognitif, afektif dan psikomotorik anak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Harianto GP mengatakan PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan seperti melasdaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat (Harianto GP, 2012). Pembelajaran PAK ini tentu merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah, gereja dan keluarga dalam memberikan pengajaran kepada anak. Namun tentu kehadiran Pandemi Covid 19 memberikan dampak dalam pembelajaran PAK terkait spiritual keagamaan. Dalam hemat penulis, jika pembelajaran PAK dilakukan secara daring dan pendidik baik pihak sekolah, gereja, dan keluarga tidak memaksimalkan perannya maka akan berdampak pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Hal ini disebabkan karena dampak Covid 19 yang memberi dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia sehingga berdampak dalam pembelajaran PAK. Dalam hal ini, pembelajaran secara daring dilakukan melalui berbagai aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran PAK yang berpusat dikeluarga dari aplikasi tatap muka seperti *zoom, google meet*, dan *platform online, google classrom, whatsapp grup* dan media pembelajaran lainnya (Tefbana & Rantung, 2020).

### **Problematika Pembelajaran PAK dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19**

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama dalam PAK untuk meletakkan dasar spiritual iman Kristen dan moral pada anak. sebab di dalam keluarga anak mendapatkan pengajaran iman dan nilai-nilai moral. Hal ini tentu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk mengajar, mendidik, mendampingi dan memotivasi anak agar bertumbuh dalam pengenalan akan firman Tuhan (Boiliu, 2020). Michael J Antoni mengemukakan beberapa model pengembangan teologi yang tepat sebagai model pengasuhan anak dalam keluarga yaitu mengasihi, memerhatikan, menanggapi mendisiplin, memberi, menghormati, mengenal dan mengampuni (Antony, 2017). Lois E Lebar mengatakan orang Kristen bertanggung jawab dalam mengajarkan, mendidik, mendampingi anak agar bertumbuh secara rohani sebagaimana bertumbuh secara fisik, kemasyarakatan, dan kecerdasan. Artinya orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari (Lebar, 2006). E.G Homrighausen, I.H Enklar, mengatakan keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya dan memegang peranan yang penting dalam PAK untuk mengajarkan anak agar mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan (Homrighausen, 2012). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa standar pembelajaran PAK dalam keluarga secara ideal seperti yang di jelaskan oleh pendapat tersebut di atas. Namun yang menjadi problem dalam pembelajaran PAK di masa pandemic Covid 19 tentu berbanding terbalik dengan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh tersebut. Hal ini disebabkan oleh dampak Covid di lingkungan keluarga yang berdampak pada pembelajaran PAK.

Pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi merupakan tantangan terbesar bagi orang tua. Menurut Fredik Melkias Boiliu dan Meyva Polii peran orang tua dalam keluarga berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup anak yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani agar terbentuk pribadi Kristen yang sejati dalam kehidupan mereka (Fredik Melkias Boiliu, 2020). Artinya dalam situasi dan kondisi apa pun orang tua tetap bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran pada anak di lingkungan keluarga untuk menumbuhkan spiritualitas dan moralitas.

Persoalan dalam pembelajaran PAK di masa pandemi Covid 19 dalam keluarga terdapat beberapa persoalan yaitu: (a) membuat anak tidak jujur (b) keterbatasan ekonomi pada orang tua menyebabkan anak tidak bisa beli *gadget* dan kuota (c) ketika mengikuti tes, anak didik telat mengumpulkan hasil test sebab orang tua juga bekerja dengan menggunakan *gadget* (d) kurangnya pembentukan moralitas dan spiritualitas (e) berdampak terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik (Manuputty & Lakoruhut, 2020). Dapat dipahami bahwa pembelajaran PAK dalam keluarga di masa pandemi Covid 19 lebih fokus pada kognitif saja. Victorius Wau mengatakan pembelajaran PAK untuk membina spiritual anak didik tidak hanya sampai pada ranah kognitif tetapi harus mencapai afektif dan psikomotorik (Wau, 2020). Dalam hal ini, pembelajaran daring selama masa pandemi di lingkungan keluarga tentu berpengaruh pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Artinya bahwa ketika anak tidak bertemu dengan teman-teman di sekolah maka otomatis perkembangan spiritual dan emosional akan terganggu. Hal ini tentu dipahami sebagai problem dalam pembelajaran PAK secara daring di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, perlu adanya kalaborasi antara guru dan orang tua untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

### **Peran Orangtua dalam Pembelajaran PAK di Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran PAK secara daring selama masa pandemi Covid 19 menuntut orang tua untuk bertanggung jawab penuh dalam mendampingi anak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAK di sekolah selama masa pandemi di lakukan di rumah sehingga orang tua harus bertanggung untuk pembelajaran PAK dari sekolah yang dilakukan di rumah dan pembelajaran PAK dalam keluarga itu sendiri. Orang tua memiliki peran dalam pembelajaran PAK sebagai pengajar, pendidik, motivator (Boiliu, 2021), fasilitator, monitoring, role model, penginjil dan sahabat (Joseph & Boiliu, 2021). Penerapan pembelajaran PAK secara virtual menuntut tanggungjawab orangtua untuk langsung terlibat menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan anak

dalam mengikuti proses pembelajaran. Abu Ahmadi mengatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya sebab kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh peran dan pola asuh orangtuanya. Artinya peran dan tanggung jawab orang tua sangat kompleks terhadap pendidikan anak baik secara informal, formal dan non-formal. Prestasi belajar anak dalam pendidikan formal menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang harus berperan dan bertanggungjawab mempersiapkan masa depan anak-anaknya (Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, 2020). Dengan demikian, dapat dipahami, dalam penerapan pembelajaran PAK secara virtual, orang tua harus membangun komunikasi dengan wali kelas siswa untuk mengetahui perkembangan anak dalam mengikuti proses pembelajaran PAK. Artinya penerapan pembelajaran PAK secara virtual di masa pandemi Covid-19 butuh infrastruktur untuk akses belajar berupa *handphone* atau *tablet* atau *laptop*, karena jika anak tidak memilikinya anak akan terkendala dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak cukup bagi orang tua hanya menyediakan kebutuhan anak dalam belajar virtual, tetapi harus menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar agar tidak menyalahgunakan *handphone* atau *tablet* atau *laptopnya* dalam belajar virtual.

Pertiwi, Febiyanti, dan Rachmawati mengatakan orang tua sangat berperan bagi tumbuh kembang anak baik melalui pola asuhnya terhadap aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional. Oleh karena itu, peran orang tua terkait pendidikan anak tidak boleh dibebankan semua kepada guru (Pertiwi, Febiyanti, & Rachmawati, 2021). Masih ada orang tua yang keliru dan melepas tanggung jawabnya terhadap prestasi belajar anak kepada guru ketika anaknya didaftarkan di sekolah. Terlebih penerapan pembelajaran PAK secara virtual di masa pandemi Covid-19 menuntut tanggung jawab orang tua yang lebih ekstra terhadap pendidikan anak. Jadi, orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan anak dalam belajar virtual, tetapi harus mendampingi, motivasi dan mendisiplin anak dalam belajar agar berprestasi. Hal ini tentu sebagaimana dikatakan oleh Rantung dan Boiliu bahwa dalam perspektif PAK, orang tua merupakan wakil Tuhan dalam mendidik dan mendisiplin anak karena mengasahi mereka (Ams. 3:11-12). Penerapan pembelajaran PAK secara virtual, orang tua berperan untuk mengawasi dan mendisiplin anak dalam menggunakan teknologi digital (Rantung & Boiliu, 2020). Penerapan pembelajaran PAK secara virtual menuntut peran orang tua agar mendampingi anak sehingga tidak salah dalam menggunakan teknologi digital yang diperuntukan untuk pembelajaran. Disiplin dan hukuman orang tua bagi karena menyalahgunakan teknologi sebagai ekspresi kasih kepada anaknya (Ams. 3:11-12). Teknologi merupakan sarana yang dianugerahkan Tuhan melalui upaya manusia mengembangkan akal budi dan potensinya, agar dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan hidupnya (Ams. 1:5) (Betakore, 2021). Namun, terkadang anak-anak salah menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAK secara virtual, sehingga orang tua harus secara ekstra memberi perhatian dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

### **Efektifitas Pembelajaran PAK dalam Keluarga selama Masa Pandemi Covid 19**

Efektivitas pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi Covid 19 merupakan suatu harapan di tengah situasi dan kondisi saat ini. Dalam hal ini, efektivitas pembelajaran PAK di masa pandemi Covid 19 merupakan ukuran suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak dalam keluarga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran PAK bisa dilihat dari peran yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga selama masa pandemi dan respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK di masa pandemi Covid 19 perlu adanya peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Mutaqin dan Pratiwi mengemukakan bahwa beberapa orangtua anak lewat akun *twitter* mengeluh dan menggambarkan kegelisahannya tentang tidak efektifnya pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19. Keluhan orangtua tersebut karena beberapa aspek dalam belajar anak, seperti keterbatasan anak dalam memahami materi ajar, perkembangan pembelajaran anak yang kurang maksimal, keterbatasan orang tua menyediakan kuota internet, dan juga keterbatasan orangtua memahami teknologi dan memahami materi ajar anak dalam mendampingi

anak belajar virtual (Mutaqin & Pratiwi, 2021). Menurut Samosir dan Boiliu tidak efektifnya pembelajaran PAK di keluarga selama masa pandemi Covid 19 disebabkan oleh kurang adanya perhatian dari orang tua terhadap anak sehingga anak tidak belajar secara efektif (Samosir & Boiliu, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memahami perannya sehingga tidak bertanggung jawab untuk mendampingi anak dalam pembelajaran PAK selama masa pandemi. Di sisi lain, dapat dipahami bahwa orang tua tidak mendampingi anak selama pembelajaran PAK secara daring sebab tidak memahami cara mengoperasikan teknologi atau masih gaptek.

Belum efektifnya pembelajaran PAK dalam keluarga di masa pandemi sebagaimana dijelaskan oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza orang tua tidak memahami materi, orang tua tidak mampu menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak sepenuhnya mengawasi anak karena harus bekerja, kurang adanya kesabaran dari orang tua mendampingi anak selama belajar di rumah, orang tua tidak mampu mengoperasikan gadget (Wardani & Ayriza, 2021). Dapat dipahami bahwa kendala yang di alami oleh orang tua tentu hal ini juga tidak ada kesiapan dari orang tua dalam menghadapi situasi ini sebab kehadiran Covid 19 muncul dengan begitu cepat dan mengubah seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dalam hemat penulis belum efektifnya pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi tentu merupakan suatu kesadaran bagi orang tua untuk menyadari dari bahwa pembelajaran PAK itu tidak hanya dilakukan di sekolah dan gereja melainkan di keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar utama dan pertam di lingkungan keluarga. Menurut Thomson Siallagan kendala yang terjadi dalam pembelajaran PAK selama masa pandemi di sebabkan karena perubahan mendadak dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga anak muda stress karena menghabiskan waktu bersama *gadget* untuk belajar dan bobot pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi beban berat bagi anak dalam belajar di rumah (Siallagan, 2021). Artinya bahwa kehadiran pandemi mengubah pembelajaran PAK untuk berpusat di keluarga, dalam hal ini sebelumnya pembelajaran PAK bisa dilakukan di sekolah dan gereja namun di masa pandemi terjadi perubahan. Dengan demikian, perlu adanya kerja sama antara pihak keluarga, sekolah dan gereja sehingga bisa mengefektifkan pembelajaran PAK dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua yang belum menyadari akan perannya dalam PAK di keluarga harus ada pendampingan dari pihak sekolah dan gereja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tentang pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran Covid-19 memberikan dampak besar dalam pembelajaran PAK khususnya di keluarga. Dalam hal ini, pembelajaran PAK yang sebelumnya dapat dilakukan di gereja, keluarga dan sekolah namun di masa pandemi berpusat di keluarga. keluarga sebagai pusat pembelajaran PAK selama masa pandemi tentu menuntut orang tua untuk berperan aktif dalam mengajar, mendidik, mendampingi, memotivasi, memberi teladan, memfasilitasi, memberitakan injil dan menjadi sahabat. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAK selama masa pandemi orang tua mengalami kendala-kendala yang dimana tidak melakukan perannya dengan baik sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 tidak efektif dikarenakan ada kendala-kendala yang di alami oleh orang tua dalam melaksanakan perannya. Tidak efektifnya pembelajaran PAK dalam keluarga selama masa pandemi akan berpengaruh terhadap banyak aspek dalam diri anak seperti perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana tujuan pembelajaran PAK untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, saran untuk penelitian selanjutnya bisa meninjau perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik anak selama masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- antony, M. J. (2017). *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: Gandum Mas.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 282–289.
- Betakore, Y. (2021). Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuanspiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975–3983.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orangtua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–254.
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi Fpips*, 20(2), 161–172.
- Budiyana, H. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita Hidup Seminary.
- Djoys Anneke Rantung & Fredik Melkias Boiliu. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107.
- Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, D. W. S. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Didacge*, 1(1), 25–28.
- Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak. *Immanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Gp, H. (2017). *Teologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Harianto Gp. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yoyakarta: Andy.
- Hasugian, J. W. (2021). Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered Sebagai Solusi Dalam Perubahan Perilaku Belajar Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 47–51.
- Homrighausen. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk-Gunung Mulia.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didaché: Journal Of Christian Education*, 1(1), 1–12.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037-2045.
- Lebar, L. E. (2006). *Education That Is Christian: Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum*. Malang: Gandum Mas.
- Manuputty, P., & Lakoruhut, N. (2020). Problematika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid 19. *Didaxei Jurnal Pendidikan*, 1(1), 53–61.
- Metalica, C., & Melkias, F. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2592–2600.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jasima. Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 2(1), 4.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemic Covid 19. *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta*, 3(1), 13–24.



- 811 *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 – Abraham Tefbana, Yoel Betakore, Fredik Melkias Boiliu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1976>
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 20.
- Samosir, C. M., & Boiliu, F. M. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2592–2600.
- Siallagan, T. (2021). Sinergi Keluarga, Sekolah Dan Gereja, Menjadikan Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi. *Jurnal Excelsis Deo*, 5(1), 29–44.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Tefbana, A., & Rantung, D. A. (2020). Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Luxnos Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 6(2), 76.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.
- Wau, V. (2020). Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemic Covid 19: Analisi Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius. *Angelion Jurnal Teolodi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 132–148.
- Widjaja, F. I., Boiliu, F. M., Prasetya, D. S., Simanjuntak, H., & Paat, V. B. (2021). Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 150–159.